

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam suatu masyarakat. Seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah sebuah istilah untuk mendefinisikan peran ibu bapak dengan anak-anaknya sebagai satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat<sup>1</sup>. Keluarga memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberi dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak serta dari keluarga anak belajar beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana ayah dan ibu memiliki tugas dalam keluarga. Ayah mempunyai tugas mencari nafkah, melindungi semua anggota keluarga, Ibu mempunyai tugas mendidik anak – anaknya. Bagi orang tua, mengasuh anak merupakan proses yang kompleks. Mengasuh anak membutuhkan beberapa ketrampilan yang perlu diperhatikan, hal – hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan orang tua dalam memberikan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 471.

perlindungan, bimbingan dan didikan serta kasih sayang. Pengasuhan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada hubungan dalam keluarga, dan juga pada sikap dan perilaku anak.

Namun, kini fenomena yang sering di jumpai sekarang, semakin banyak keluarga yang tidak utuh karena berbagai faktor seperti orang tua tunggal. Seperti tanpa ayah atau tanpa ibu, yang menyebabkan banyak masalah, baik dalam aspek psikis, ekonomi, sosial, masyarakat. Hal seperti ini bisa disebabkan oleh perceraian atau kematian pasangan. Sehingga terjadilah *single parent* atau orang tua tunggal. Orang tua tunggal terjadi karena kasus perceraian yang terjadi pada seorang laki – laki atau perempuan yang secara sah dinyatakan bercerai dari kacamata hukum ataupun agama dan belum melaksanakan pernikahan lagi. Hal ini yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan peran orang tua. Peran orang tua perempuan jika di lihat dari kacamata *gender* adalah sebagai pengasuh dan pendidik anak. Sedangkan peran orang tua laki – laki ialah sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Akan tetapi, pada saat ini banyaknya perceraian sehingga terjadilah *single parent*. Untuk penelitian ini di fokuskan ke Ibu *single parent* karena ibu *single parent* mempunyai tugas yang tidak mudah yang mengharuskan seorang wanita tak hanya mengasuh dan mendidik anak namun juga harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga.

Ibu *single parent* adalah gambaran seorang perempuan yang tangguh. *Single parent* mempunyai peran ganda, menjadi sosok seorang ayah dan seorang ibu untuk anak – anak mereka, mengajarkan tentang realita kehidupan ini seorang diri tanpa seorang pendamping<sup>2</sup>. Walaupun dalam kondisi apapun seorang *single parent* harus bertanggung jawab akan rumah tangganya dan anak – anaknya. Segala hal yang berkenaan dengan rumah tangga di urus sendiri, mulai dari bekerja untuk mencari nafkah, berberes rumah, mendidik anak. Tidak dipungkiri seorang *single parent* mengalami serangkaian masalah dan akan mengalami kesulitan dalam hidupnya, karena tidak adanya pasangan untuk dijadikan teman hidup untuk berkolaborasi membesarkan anak – anaknya.

Bagi seorang *single parent* mengajarkan kemandirian anak dari usia kecil adalah sebuah keharusan<sup>3</sup>. Seperti melakukan pendampingan pada anak ketika melakukan pekerjaan rumah, memberitahu kepada anak tentang bagaimana mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Karena, *single parent* melakukan apapun sendiri, baik dalam mengurus rumah tangga maupun dalam mendidik anak – anaknya. *Single parent* secara bertahap juga mulai mempersiapkan kemandirian mental anak untuk pelan – pelan memberi pengertian. Tidak bisa dihindari anak *single parent* akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhinya terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Bagi *single*

---

<sup>2</sup> Haninah, “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga”, diunduh dari <http://Jurmafis.Untan.ac.id>.

<sup>3</sup> Eti Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56.

*parent* anak merupakan prioritas utama dalam hidupnya, sebagai teman sehari – hari, dan penyemangat untuk meneruskan hidup. *Single parent* ingin selalu melihatkan karakter mandiri sehingga menunjukkan kepada orang lain anak– anaknya untuk bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Keluarga *single parent* biasanya memiliki cara tersendiri dalam hal pengasuhan anaknya karena *single parent* sadar bahwa keluarga mereka memiliki kekurangan yang tidak dimiliki seperti halnya keluarga utuh. Sehingga, *single parent* berusaha mengaplikasikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya sehingga *single parent* mampu membentuk karakter anak yang mandiri dan berprestasi dalam sekolah. *Single parent* percaya seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup. Namun sebaliknya, pola asuh yang salah akan menghasilkan anak yang rentan terhadap stres dan terjerumus hal yang negatif seperti tawuran, seks bebas, cemas, dan lain – lain.

Dalam penelitian ini, fokus penulis akan meneliti “Pola Asuh Ibu *Single Parent* Dalam Membentuk Kemandirian Anak Studi Kasus Di Dusun Prapatan Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu”. Alasan penulis memilih judul tersebut karena di dusun ini terdapat tiga orang ibu *single parent* yang disebabkan perceraian. Perceraian yang dialami ibu *single parent* ini dikarenakan himpitan ekonomi yang menyebabkan pasangan

ibu *single parent* ini merantau ke luar kota. Karena faktor jarak yang jauh mengakibatkan pasangan ini kurang komunikasi dan menyebabkan retaknya hubungan keluarga. Namun, ibu *single parent* di dusun prapatan desa asmorobangun kecamatan puncu ini berhasil mendidik anak – anaknya dalam hal kemandirian menggunakan beberapa pola asuh.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya :

1. Bagaimana pola asuh Ibu *single parent* di Dusun Prapatan Desa Asmorobangun Kec. Puncu Kab. Kediri?
2. Bagaimana kemandirian anak dari Ibu *single parent* Dusun Prapatan Desa Asmorobangun Kec. Puncu Kab. Kediri di tinjau dari pola asuhnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh *single parent* dalam membentuk kemandirian anak di Dusun Prapatan Desa Asmorobangun Kec. Puncu Kab. Kediri
2. Untuk mengetahui kemandirian anak dari Ibu *single parent* Dusun Prapatan Desa Asmorobangun Kec. Puncu Kab. Kediri di tinjau dari pola asuhnya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemahaman teori dan dapat menjadi landasan dalam pengembangan keilmuan atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.
- b. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai aplikasi untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Psikologi.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lingkungan masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memahami dan menghargai kondisi seorang ibu *single parent* yang memiliki peran sebagai orang tua tunggal bagi anak – anak mereka.
- b. Bagi Orang tua, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak mengenai pentingnya mempertahankan keluarga yang utuh (ayah dan ibu) dari perceraian dan pentingnya kemandirian pada anak.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan penjelasan mengenai isi singkat kajian – kajian yang pernah diteliti atau tulisan – tulisan yang terkait dengan topik atau masalah yang diteliti.

1. Pada jurnal penelitian psikologi yang dilakukan oleh Isti'anah, Vol.1, 2001 dengan judul "Kepribadian anak pada keluarga *single parent*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil analisis bahwa kecenderungan kepribadian anak pada keluarga *single parent* anak mampu mengolah keadaan emosinya dalam berbagai situasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi banyaknya subjek. Dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 subjek saja sedangkan di penelitian yang akan di lakukan menggunakan 6 orang subjek. Dari kedua penelitian ini baik yang terdahulu maupun yang akan dilakukan memiliki kesamaan membahas dengan judul *Single Parent* dan sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif, adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar dapat menggambarkan lebih jelas dan lebih dalam mengenai Pola Asuh Ibu *Single Parent* Dalam Membentuk Kemandirian Anak, yang kurang dapat diungkapkan jika menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Pada jurnal penelitian psikologi yang dilakukan oleh Nurjaman Hidayatulloh, Vol.3, No. 2, 2010 dengan judul "Perbandingan prestasi belajar antara siswa dengan orang tua tunggal dan siswa dengan orang tua utuh". Dengan hasil analisis bahwa struktur keluarga yang berbeda dapat memberikan prakondisi yang berbeda bagi kehidupan seorang anak. Kondisi orang tua yang utuh

umumnya akan memberikan lingkungan yang lebih kondusif bagi anak sehingga kemungkinan anak mengalami hambatan – hambatan psikologis akan lebih rendah daripada anak dengan orang tua tunggal, termasuk hambatan dalam belajar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi pendekatan. Pendekatan terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang akan datang adalah segi membahas orang tua tunggal.

3. Pada jurnal penelitian psikologi yang dilakukan oleh Andi Agustan Arifin, Dewi Mufidatul Ummah, Vol.2, No.1, 2018 dengan judul “Pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa”. Dengan hasil analisis bahwa anak yang mempunyai keluarga atau orang tua tunggal pada umumnya mereka memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik dan membanggakan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga atau orang tua yang merupakan pendidik bagi anak – anaknya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi Subjeknya. Subjek orang tua tunggal yang yang diteliti di penelitian terdahulu karena adanya perceraian dan kematian dari pasangan. Selain itu, dalam penelitian tersebut belum dapat mengungkapkan lebih jelas mengenai peran Ibu



tunggal dalam keluarga. Sedangkan pada penelitian ini, fokus pengambilan subjek didasari karena adanya sebuah perceraian. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan gangguan psikis yang akan dialami dari keputusan untuk bercerai karena sebuah permasalahan. Akan sedikit berbeda jika menjadi orang tua tunggal dikarenakan kematian dari pasangan (karena sakit), yang dapat merasa lebih siap dan menerima untuk menjadi orang tua tunggal. Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang akan datang adalah sama – sama membahas tentang pola asuh orang tua yang *single parent*.

4. Pada jurnal penelitian psikologi yang dilakukan oleh Sulistia Ningsih dengan judul “ Kemandirian pada anak yang diasuh orang tunggal ”. Dengan hasil analisis dalam kemandirian pada anak yang di asuh orang tua tunggal aspek kemandirian yang paling menonjol pada aspek perilaku anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari dalam segi kriteria sumber data. Dalam penelitian terdahulu kriteria usia anak antara 7 – 12 tahun sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan usia anak kisaran <18 tahun. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang itu pada segi pendekatan. Pendekatan yang di pakai dalam penelitian terdahulu maupun yang sekarang sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Pada jurnal skripsi penelitian psikologi yang digunakan oleh Dina Fitria dengan judul “ Pola asuh *single parent* dalam pembentukan akhlak anak ”. Dengan hasil analisis para responden menerapkan pola asuh yang mengarah pada pola asuh permisif dalam mendidik anak – anak mereka. Dikarenakan kesibukan mereka sebagai orang tua tunggal yang harus menjalankan tugas dua peran sehingga tidak banyak waktu untuk membimbing anak dan memperhatikan kegiatan anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari dalam segi pembahasan. Pada penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan akhlak anak sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan membahas tentang kemandirian anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama – sama membahas tentang pola asuh dari Ibu *single parent* dan sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif.